



## PERAN KELUARGA: PEMBENTUKAN LITERASI ANAK DALAM PEMBELAJARAN MODERN

### *THE ROLE OF THE FAMILY: FORMATION OF CHILDREN'S LITERACY IN MODERN LEARNING*

Ayu Atiyah Kulsum<sup>1</sup>, Desy Safitri<sup>2</sup>, Sujarwo<sup>3</sup>

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : [atiyaaayu03@gmail.com](mailto:atiyaaayu03@gmail.com)<sup>1</sup>, [desysafitri@unj.ac.id](mailto:desysafitri@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [sujarwo-fis@unj.ac.id](mailto:sujarwo-fis@unj.ac.id)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 25-06-2025

Revised : 26-06-2025

Accepted : 28-06-2025

Published : 30-06-2025

#### Abstract

*This research discusses the important role of families in building literacy in the modern learning era. Learning in the 21st century requires analytical thinking skills, innovation, effective communication and collaboration, with technology as the main tool. However, excessive dependence on technology without proper guidance can hinder a child's mental development. Therefore, the family as a child's initial environment has a big responsibility in instilling a culture of literacy from an early age. The closeness of children and parents plays an important role in counteracting the negative impacts of technological developments. This research applies a literature study method by evaluating various academic references relevant to this topic. Study findings show that good parenting, emotional relationships between parents and children, and reading and writing habits at home have a significant impact on children's literacy skills. Apart from that, challenges such as lack of concern for literacy and high use of digital devices can be overcome with an active, creative and educational family approach. Thus, collaboration between modern education and proper parenting in the family is the key to creating a generation that is intelligent, competitive and has strong character.*

**Keywords:** *literacy, role of family, modern learning.*

#### Abstrak

Penelitian ini membahas peran penting keluarga dalam membangun literasi di era pembelajaran modern. Pembelajaran di abad ke-21 memerlukan kemampuan berpikir analitis, inovasi, komunikasi efektif, dan kerja sama, dengan teknologi sebagai alat utama. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi tanpa bimbingan yang tepat bisa menghambat perkembangan mental anak. Oleh karena itu, keluarga sebagai lingkungan awal anak memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan budaya literasi sejak usia dini. Kedekatan anak dan orang tua menjadi peran penting dalam menangkal dampak negatif dari perkembangan teknologi. Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan mengevaluasi berbagai referensi akademik yang relevan dengan topik ini. Temuan studi menunjukkan bahwa pola asuh yang baik, hubungan emosional antara orang tua dan anak, serta kebiasaan membaca dan menulis di rumah memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan literasi anak. Selain itu, tantangan seperti kurangnya kepedulian terhadap literasi dan tingginya pemakaian perangkat digital dapat diatasi dengan pendekatan keluarga yang aktif, kreatif, dan edukatif. Dengan demikian, kolaborasi antara pendidikan modern dan pengasuhan yang tepat dalam keluarga menjadi kunci untuk menciptakan generasi cerdas, kompetitif, dan berkarakter kuat.

**Kata kunci:** literasi, peran keluarga, pembelajaran modern



## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal wajib yang dilakukan oleh manusia sebagai bekal kehidupannya agar lebih baik dan terarah. Dengan belajar kita akan lebih menghargai dan menghormati lingkungan sekitar. belajar adalah hal yang harus dilakukan tiada henti dari kecil sampai besar, tidak mengenal umur dan golongan tertentu, semua mempunyai hak belajar. Zaman yang semakin berkembang maka manusia membuat pembelajaran semakin lebih menyenangkan dan seru. Pembelajaran saat ini berkaitan dengan abad 21 dimana beragam ilmu pengetahuan dapat diakses secara cepat dan mudah. Pendidikan masa kini fokus pada penilaian mendalam terhadap masyarakat serta perbaikan dalam sistem pendidikan untuk membagikan pengetahuan dan mengimplementasikannya dalam konteks sosial (Tavares, 2022). Dalam pembelajaran modern ini guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator agar murid bisa lebih percaya diri dengan kemampuannya. Lalu, peserta didik berperan untuk aktif di kelas belajar untuk menjadi lebih kreatif, berfikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik dengan memanfaatkan teknologi dengan baik.

Pembelajaran modern menyajikan berbagai metode dan model belajar yang beragam dan seru. Beragam ilmu pengetahuan dapat diakses dengan mudah dan cepat dalam hitungan detik. Beragam aplikasi yang membantu dunia pendidikan, canva dalam mengedit, zoom ataupun gmeet jika ada kendala dalam pertemuan langsung, ai dalam mencari referensi pengetahuan, dan masih banyak lagi. terlihat adanya perkembangan ini sebagai suatu hal baik tapi jika tidak diarahkan dengan baik maka akan menjadi masalah yang serius. Perkembangan teknologi ini sebagai alat bantu dunia pendidikan bukan sebagai hal utama dalam mencari pengetahuan. Ketika tidak diminimalisir bahaya ini, maka akan terjadi keterlambatan dalam berfikir kritis karena menjadi ketergantungan dengan mengandalkan teknologi yang ada.

Pola pengasuhan yang baik dari keluarga merupakan kunci dalam menjawab pertanyaan ini. Keluarga mempunyai peran besar dalam menciptakan generasi yang unggul dan cerdas. Literasi menjadi hal yang sangat tepat diajarkan kepada anak sejak kecil. Dari anak membaca, menulis, dan bertanya banyak hal mengajarkan anak menjadi kritis dan mampu mengeluarkan pendapat. dengan kemampuan literasi yang baik dalam pengajaran di lingkungan keluarga anak akan lebih percaya diri sehari harinya, mampu menangani masalah yang di hadapi, berfikir lebih jauh sebelum bertindak, menganalisis segala sesuatu dengan baik, menjadi pribadi yang dewasa dan baik dalam lingkungan mainnya. Karena literasi bukan hanya mengajarkan membaca tetapi lebih dari sekedar itu, bagaimana anak membaca, menulis, mengeluarkan ide dan menghargai sesama dengan ilmunya.

Oleh karena itu, orang tua berperan sedini mungkin memperkenalkan kepada anak agar anak tentang budaya literasi ini. kita sering melihat orang tua yang sibuk dan anak yang akhirnya asik dengan gadgetnya menjadikan kedekatan mereka berkurang, anak menjadi kurang terbuka dan malas berfikir. maka dari itu peran keluarga sangat penting karena keluarga merupakan orang paling dekat dan setiap hari bertemu dibanding dengan lainnya. orang tua memperkenalkan dan mencontohkan kepada anak kebiasaan membaca dan meminimalisir penggunaan gadget berlebihan kepada anak dengan mengawasi dan mengadakan pendekatan misalnya dengan mengajak anak memasak makanan kesukaann atau melakukan hobinya bersama orang tua. hal ini sangat penting menumbuhkan kedekatan kepada anak dan orang tua. anak juga menjadi lebih terbuka dan lebih berani dalam mencoba hal baru dalam mengasah ilmunya karena dukungan orang tua.



## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berperan penting dalam jurnal agar memberikan kerangka kerja yang sistematis, mendapatkan hasil yang valid juga reliabel. Dalam Penelitian ini menggunakan literatur review sebagai metode penelitian. Peneliti mengambil data dari buku, jurnal, dan sumber lainnya. Penelitian ini fokus secara mendalam pada satu objek tertentu yang dianalisis sebagai sebuah kasus. Informasi dari studi kasus bisa diperoleh dari semua pihak yang terlibat, sehingga dalam penelitian ini data diambil dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Studi kasus sangat efektif untuk merespons pertanyaan "bagaimana" karena tipe pertanyaan ini dapat mengeksplorasi data dengan lebih rinci (Yin, 2003, p.).

Snyder (2019: 339) menyatakan bahwa tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar untuk berbagai macam penelitian karena hasil dari tinjauan pustaka memberikan wawasan tentang kemajuan pengetahuan, sumber pengembangan kebijakan, mendorong inovasi ide baru, dan berfungsi sebagai panduan dalam penelitian di bidang tertentu. Peneliti mengambil dari beberapa sumber terkait dari beberapa tahun kebelakang agar pembahasan tetap relevan dengan yang sedang peneliti bahas. Tentunya, beberapa sumber ini berkaitan dengan judul dari penelitian yaitu peran keluarga untuk membangun literasi dalam pembelajaran modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Keluarga dalam Pembentukan Literasi**

Literasi dalam bahasa Inggris dikenal sebagai literacy yang diambil dari kata Latin littera yang berarti huruf. Istilah ini berkaitan dengan penguasaan berbagai sistem tulisan serta norma-norma yang ada di dalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2004), literasi diartikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis, serta keterampilan atau pengetahuan seseorang dalam mengelola informasi dan pengetahuan demi meningkatkan kecakapan hidup. Suyono (2006:82) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk secara fungsional menggunakan proses bahasa tulisan, yaitu membaca dan menulis. Gaff (2006) mendefinisikan literasi sebagai kapasitas individu untuk menulis dan membaca, sementara Oxford Language menyatakan bahwa literasi mencakup kapasitas membaca dan menulis serta kompetensi di beberapa bidang tertentu. Kegiatan literasi dapat dilakukan dengan membacakan buku cerita. Bunanta (2008: 9) menyatakan bahwa manfaat dari membacakan buku kepada anak-anak adalah anak dapat membaca dengan lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak dibacakan buku, karena mereka terbiasa melihat huruf dan kata-kata yang dibaca untuknya.

Keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan kepribadian anak menjadi anak yang baik dan cerdas. Keluarga bertanggungjawab dalam memberikan kenyamanan, dorongan, membentuk nilai dan karakter serta masih banyak lagi. Lingkungan keluarga ialah lingkungan pertama yang dikenal dan dikuti anak. Maka, Keluarga harus memberikan kasih sayang dan tauladan yang baik di rumah kepada anak. Salah satunya mengajarkan anak tentang budaya literasi sejak kecil. Anak dididik untuk mengenal dan dekat dengan membaca, menulis, mengolah jawaban dengan kritis, berkeaktifitas, komunikatif, berkolaboratif, dan bernilai karakter. Keluarga berpengaruh dalam mengontrol dan menentukan bagaimana anak itu tumbuh kedepannya. Literasi sangat penting sebagai modal anak untuk menjalani kehidupan di masyarakat agar tidak mudah terbawa arus



globalisasi. Maka literasi perlu diajarkan dalam keluarga karena merupakan hal krusial. Mungkin terlihat guru dan jajaran pendidikan yang paling terlibat dalam pembentukan pendidikan siswa tapi dibaliknya keluarga merupakan pendukung utama dan terpenting.

Keluarga berperan penting dalam pembelajaran anak agar terlaksana dengan baik. keluarga ialah rumah itu sendiri, dimana arti rumah itu sebagai tempat ternyaman, tempat berlindung, yang paling tahu segala hal, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, keluarga mempunyai pengertian penting bagi anak. Anak tidak dapat memilih bisa terlahir dari keluarga seperti apa, sebagai orang tua bisa menyiapkan dan menciptakan kehidupan dan pengasuhan anak dengan matang terencana. terlebih di era saat ini keluarga dapat menjawab berbagai tantangan ini dimana akses pengetahuan semakin cepat diakses jika peran keluarga kurang akan pengawasan anak akan menjadikan anak malas untuk membaca dan berpengetahuan luas. Gadget menjadi hal lumrah saat ini baik dari anak kecil maupun dewasa. Semua kegiatan sekolah terlebih saat adanya Covid-19 diadakan melalui online. Anak menjadi kurang berinteraksi secara langsung oleh teman sebayanya karena kebiasaan dalam keluarga akan menentukan pembelajaran anak yang nantinya akan dibawa keluar rumah.

#### **karakteristik pembelajaran modernisasi**

Kemajuan Teknologi menjadikan semua bidang lebih mudah dan cepat salah satunya pendidikan. Kita tidak dapat menghindari adanya perkembangan teknologi, jadikan teknologi sebagai alat bantu agar kehidupan lebih mudah, dan kenali dengan baik agar dapat meminimalisir dampaknya. Pembelajaran saat ini berkaitan dengan abad 21 dimana beragam ilmu pengetahuan dapat diakses secara cepat dan mudah. Kita harus mengetahui makna dari pembelajaran modern ini guru hanya berperan sebagai fasilitator tapi peserta didik berperan untuk aktif di kelas belajar untuk menjadi lebih kreatif, berfikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik dengan memanfaatkan teknologi sebagai pembelajaran modern ini.

Pendidikan masa kini merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, pendekatan pengajaran yang kreatif, dan teori pendidikan terkini untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era 21. Pendekatan ini menekankan pengasahan keterampilan berpikir kritis, inovasi, kerjasama, dan komunikasi, serta memberikan perhatian khusus pada pembelajaran yang disesuaikan dengan individu dan berbasis pada proyek. Maka, dalam pembelajaran yang berbasis teknologi ini peserta didik diwajibkan memiliki keterampilan yang baik agar dapat bersaing di era globalisasi. Dengan terciptanya karakter peserta didik yang kuat, akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih unggul dan patuh terhadap norma di masyarakat.

Keterampilan 4C perlu dikuasai dan dimiliki oleh setiap siswa untuk bisa menghadapi tantangan di abad ke-21. Kemampuan 4C tersebut (Sugiyarti dan Arif 2018, 440). 1) Berpikir kritis. Ini adalah kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis melalui proses bernalar, mengungkapkan ide, menganalisis informasi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan. Umumnya, berpikir kritis dimulai dari kemampuan individu untuk mengkritisi fenomena yang ada di sekelilingnya, kemudian mengevaluasi dari sudut pandang yang mereka pilih. 2) Komunikasi. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari adanya komunikasi yang efektif di antara para pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. 3) Kolaborasi. Kapasitas untuk bekerja sama, bersinergi dengan berbagai kelompok dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, serta lingkungan. Hal ini membuat individu akan selalu bermanfaat bagi lingkungan



sekitarnya. 4) Kreativitas. Ini adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif dan baru. Kreativitas siswa perlu dilatih secara rutin agar dapat menciptakan terobosan atau inovasi baru dalam dunia pendidikan.

Semua orang dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan hanya dengan satu genggaman. Dengan pembelajaran saat ini, peserta didik dikenalkan agar berfikir kritis, bisa beradaptasi, inovatif dan mampu berdaya saing global. Pembelajaran yang berbasis teknologi memudahkan guru dan murid juga dapat mengakses sumber bahan bacaan dari internet. Guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih asik dan seru, bisa menggunakan aplikasi zoom ataupun google meet jika guru sedang terkendala jadi pembelajaran bisa tetap terlaksana. Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan mampu meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas proses belajar (Dou et al., 2019). Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan mengadaptasi gaya mengajar sesuai dengan keperluan masing-masing (Ingkavara et al., 2022)

Pendidikan kontemporer menekankan pada pentingnya analisis kritis terhadap masyarakat serta perbaikan sistem pendidikan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan mengimplementasikannya dalam konteks sosial (Tavares, 2022). Teknologi telah merubah cara siswa memahami materi pelajaran. Contohnya meliputi buku teks elektronik, materi pembelajaran interaktif, dan simulasi virtual. Para pendidik juga bisa menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bersifat interaktif. Oleh karena itu, adanya pembelajaran modern saat ini jika kita telaah banyak sekali manfaatnya. Kecanggihan teknologi seakan dapat menjawab semua pertanyaan dan masalah yang ada. Maka, perlu adanya penangkalan terhadap kecanggihan ini agar meminimalisir bahayanya. Namun jika terlena, akan menjadi bahaya bahkan kemunduran kita terhadap pengetahuan, dimana otak yang diciptakan Tuhan sangat baik dan bisa lebih pintar jika diasah dan terus digunakan, malah menjadi malas dan ketergantungan akan teknologi.

### **Pola pengasuhan orang tua pada pembelajaran modernisasi**

Pola pengasuhan ialah kegiatan dimana seseorang atau sekelompok mempunyai ide yang terencana dan terus berkembang dalam membimbing ke arah lebih baik. Pola pengasuhan keluarga merupakan hal pertama dalam menciptakan generasi yang unggul. Literasi sangat penting diperkenalkan sedini mungkin kepada anak. Karena fase generasi emas dapat menciptakan anak terbiasa suka dalam membaca dan menulis yang akan melatih otak. (Fuji Fauziah, 2022) Sebagai orang tua, penting untuk aktif dalam menunjukkan kasih sayang, memberikan arahan, dan memperhatikan aspek pendidikan anak. Keterlibatan keluarga dalam mengembangkan kemampuan literasi sejak usia dini sangat krusial karena lingkungan literasi yang diciptakan oleh orang tua berfungsi untuk memberikan keyakinan di awal yang berfokus pada pengembangan kebiasaan anak dalam membaca dan menulis.

Mungkin terlihat banyak elemen terlibat dalam hal ini tapi perlu kita ketahui secara jelas bahwa bukan hanya pihak sekolah, guru, pemerintah, tapi orang tua mempunyai kewajiban dalam berperan menciptakan pendidikan lebih baik. Literasi harus diperkenalkan oleh keluarga dimana kegiatan ini merupakan hal pertama dalam dunia pendidikan dalam meyelam ilmu pengetahuan. Dengan menulis kita dapat mengabadikan ilmu yang kita peroleh sehingga ilmu akan lebih lama terikat di otak dan kita juga akan memberikan ilmu kepada orang yang membaca. Kita sering mendengar bahwa guru berperan penting dalam pendidikan anak, justru anak lebih sering dan lama



dirumah jadi pola pengasuhan orang tua sangat menentukan pendidikan dan karakter anak.

(Makagingge et al., 2019) Terdapat pula pendapat yang menyebutkan bahwa metode pengasuhan adalah cara orang tua berhubungan dengan anak secara keseluruhan, yang mencakup proses perawatan, keamanan, serta pendidikan untuk anak. Pola pengasuhan sangat penting dalam menciptakan anak yang cerdas dan dekat dengan orang tua. Maka dari itu, pendekatan anak terhadap orang tua merupakan kunci utama agar anak suka belajar. (Rani Astria Silvera Harahap, 2022) Salah satu prinsip pengembangan menyatakan bahwa fase awal anak adalah periode yang sangat penting dibandingkan dengan fase perkembangan lainnya. Masa balita menjadi pondasi dari serangkaian perkembangan manusia, sehingga fase ini memiliki makna yang signifikan untuk keberhasilan di tahap yang akan datang. Metode pembelajaran yang tepat, suasana yang positif di sekitar mereka, serta penerimaan sosial terhadap anak akan membantu membangun konsep diri yang baik dalam cara anak melihat diri mereka sendiri.

Kedekatan anak dan orang tua menjadi peran penting dalam menangkal dampak negatif dari perkembangan teknologi. Misalnya ketika hari libur orang tua mengajak anak pergi ke museum agar anak lebih mengenal beragam ilmu pengetahuan, ataupun ke pergi ke gramedia untuk membeli buku bacaan yang seru agar anak tertarik membaca, ataupun orang tua ikut berperan dalam menceritakan buku bacaan dengan contoh sehari-hari sekitar anak, hal ini menciptakan kedekatan orang tua dan anak semakin harmonis juga menciptakan anak yang suka membaca sehingga menumbuhkan anak yang cerdas dan pintar. pada saat ini teknologi semakin canggih membuat kita mau ga mau harus kenal akan teknologi agar tau manfaat dan bisa menangkal buruknya. Orang tua tidak boleh cuek dan acuh terhadap teknologi yang ada, karena pembelajaran modern saat ini berkaitan erat dengan teknologi.

### **Tantangan dan solusi dalam membangun literasi di era pembelajaran modernisasi**

Literasi menjadi hal yang aneh kita jumpai pada saat ini terlebih perkembangan teknologi menjadikan semua pengetahuan dapat diakses dengan mudah tanpa seseorang berusaha mencari tahu dengan membaca terlebih dahulu. Padahal literasi merupakan hal yang utama dalam pendidikan dengan membaca kita dapat mengetahui berbagai ilmu pengetahuan secara lebih luas. Membaca bukan sekedar hanya membaca tapi kemampuan literasi ini membuat seseorang berdaya fikir kritis lebih tajam, mampu menganalisis sesuatu lebih dalam, dan menjadikan pengetahuan itu menjadi tulisan yang dapat dibaca banyak orang. Gerakan literasi harus terus ditingkatkan mengingat bahwa tingkat literasi di Indonesia masih dianggap rendah, sebagaimana diungkapkan dalam Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) pada tahun 2016. Rendahnya tingkat literasi memiliki banyak konsekuensi negatif, terutama bagi anak-anak di zaman digital ini. Salah satu akibatnya adalah berkurangnya sikap toleransi, yang dapat memicu sengketa seperti tawuran antar remaja disebabkan oleh salah paham terhadap informasi yang beredar di media.

Selain itu, kurangnya literasi dapat melemahkan rasa cinta terhadap tanah air karena budaya luar lebih gampang masuk dan menggantikan nilai-nilai lokal. Pemahaman yang minim terhadap keragaman juga berpotensi menimbulkan prasangka dan kebencian yang berbahaya bagi stabilitas negara. Dalam konteks pendidikan, anak-anak yang memiliki kemampuan literasi rendah biasanya mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Bahkan dari sisi ekonomi, rendahnya tingkat literasi dapat meningkatkan risiko kemiskinan karena individu mengalami kendala dalam mendapatkan pekerjaan yang memadai dan



memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, peningkatan literasi sangat krusial untuk mendorong terciptanya generasi yang toleran, mencintai tanah air, memiliki kecerdasan akademik, dan mandiri secara ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan pemikiran Vygotsky (1978) yang menyoroti pentingnya aspek sosiokultural dalam pembelajaran. Kecerdasan seorang anak berkembang seiring dengan interaksi yang mereka lakukan dengan sekitar. Dampak dari lingkungan tersebut dapat berupa rangsangan yang sesuai, yaitu stimulasi dalam bidang literasi. Dengan membudidayakan literasi ilmu akan lama diingat karena otak akan makin tajam dan makin ingin terjun langsung dalam mengolah dan mencari lebih dalam sesuatu yang kita peroleh, kita akan merasa haus dalam belajar sehingga menjadikan berfikir lebih kritis. Beberapa subjek yang mengalami peningkatan signifikan kemampuan literasi awal, mendapatkan dukungan baik dari keluarga khususnya ibu. Dukungan tersebut berupa pendampingan dan motivasi agar subjek secara konsisten tertarik untuk melakukan aktivitas literasi di rumah.

Oleh karena itu, orang tua terlebih dahulu perlu menyadari tentang pentingnya memberikan stimulasi diri dan memiliki pemahaman tentang cara-cara yang efektif untuk melakukannya. Pembelajaran modern dimana harusnya menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien dalam membantu guru dan siswa tapi justru jika berlebihan akan menjadi boomerang bagi kita. Menjawab berbagai tantangan yang ada perlunya pembelajaran akan penangkal ini semua sebagai filter meminimalisir terkena dampak kurang baiknya hal ini. Dalam mengenal pembelajaran modern tentu di dalamnya terkandung tantangan juga solusi dalam membangun literasi di era pembelajaran modern saat ini. Baik tantangan ataupun solusi akan menjadi jawaban perubahan kedepannya pembelajaran ini semakin lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran modern yang berkembang di era digital mengharuskan adanya keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, termasuk berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam proses tersebut, teknologi berfungsi sebagai alat yang signifikan untuk mempercepat akses ke pengetahuan, namun jika tidak dimanfaatkan dengan bijak, dapat melemahkan kemampuan berpikir anak. Oleh karena itu, keluarga memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan dasar literasi sejak usia dini.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan paling dekat dengan anak mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Pendekatan pengasuhan yang tepat dapat membangun hubungan emosional dan intelektual antara anak dan orang tua, serta berperan sebagai penyeimbang terhadap dampak negatif dari teknologi. Literasi tidak hanya sebatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengasah keterampilan analitis dan sosial anak dalam menghadapi tantangan di dunia global.

Tantangan dalam menciptakan budaya literasi di era modern sangat beragam, mulai dari dominasi penggunaan gadget hingga kurangnya kesadaran masyarakat tentang literasi. Namun, solusi terbaik terletak pada kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menghadirkan literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan cara itu, generasi yang dihasilkan akan menjadi generasi yang cerdas, kompetitif, dan siap menghadapi berbagai perubahan zaman dengan sikap kritis serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 386-389).
- Chatlina, C. B., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kualitas Hubungan Sosial Dalam Keluarga. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7(1), 19-38.
- Devianty, R., & Sari, Y. (2022). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 10(1).
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN ABAD 21: MEMBANGUN GENERASI DIGITAL YANG ADAPTIF. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Fajri, F., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities and Challenges in Building Student Character. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 33-46. Riset.
- Rizki Nurislaminingsih, dkk. (2020). Sebagai Knowledge Worker. Volume 4 (2): 169-182, 2020. 2024. Minimnya Budaya Literasi pada Siswa di Era Digital, Ini 5 Dampak Negatifnya Menurut
- Rosfiani, O., Ramadhan, R., Zidni, Z., Achie, N., Prasetya, J. A., & Khiyarannahari, D. (2025). PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN DAN LITERASI ANAK SELAMA MASA PANDEMI. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 93-104.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Soleh, S. N. N., & Maunah, B. (2024). EFEKTIVITAS PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MODERN TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK. *Adabiyah Islamic Journal*, 2(1), 1-10.
- Triansyah, A. A., Ramli, M. D., Sultan, L. M., Suryana, V., & Putra, A. T. A. (2024). PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL.